

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran fundamental dalam kehidupan, yakni sebagai dasar pijakan dan sumber bimbingan bagi para pemeluknya. Ia dapat diumpamakan sebagai pondasi utama dalam struktur kehidupan seseorang, yang menopang kekuatan dan kestabilan nya secara menyeluruh. Apabila seseorang memiliki pemahaman agama yang mendalam dan benar, maka hal tersebut Akan memperkuat kualitas keimanan yang dimilikinya. Sebaliknya, apabila pemahaman keagamaan nya dangkal dan rapuh, maka kondisi keimanannya pun cenderung melemah. Oleh karena itu, agama berfungsi sebagai kompas yang mengarahkan penganutnya dalam merumuskan makna hidup, serta menetapkan visi dan arah kehidupan selama berada di dunia.¹ Hal ini juga berlaku dalam Agama Islam yang telah mengatur kehidupan dunia hingga akhirat.

Islam merupakan agama dakwah yang mencakup beragam petunjuk hidup, agar manusia berkembang menjadi insan yang lebih baik, bermoral, dan berkualitas. Islam menanamkan prinsip agar umatnya hidup dalam kebaikan. sebagai cara untuk menciptakan peradaban yang lebih berkembang dan kehidupan yang manusiawi.

1 Shofiah Fitriani, "Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama," Analisis: Jurnal Studi Keislaman 20, No. 2 (2020), 179–192,

Agama Islam menganjurkan umatnya untuk selalu berbuat baik. ini akan memungkinkan mereka membangun tatanan hidup yang menjunjung keadilan, berkemajuan, bebas dari segala bentuk ancaman, kekerasan, dan segala bentuk ketakutan. Penyebaran Islam kini telah menjangkau seluruh penjuru dunia berkat para dai yang menyebarkan ajarannya dengan penuh kebijaksanaan dan Keteladanan.²

Islam juga disebut sebagai agama dakwah karena penyebaran agama ini dilakukan dengan cara yang santun, bijak, dan penuh kasih sayang. Sebagai agama dakwah, Islam mengajak orang untuk memahami makna kebenaran tanpa menggunakan kekerasan. Jika terjadi peperangan dalam sejarah Islam, itu bukan untuk menyebarkan Islam atau mendakwahkan Islam. Dalam menyebarkan ajarannya, Islam menekankan pendekatan yang santun, bijaksana, dan penuh kasih sayang. sebagai agama dakwah, Islam mengajak manusia untuk memahami kebenaran tanpa paksaan atau kekerasan.³ Ajaran Islam tentang dakwah, pentingnya kebijaksanaan dan pendekatan yang baik. hal ini sesuai dengan firman allah dalam Qs An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan

2 Abdul Pirol, "Komunikasi dan Dakwah Islam ", (Yogyakarta: Budi Utama, 2018). 162

3 Siti Luthfiatul Ma'rufah, "Metode Dakwah Mauidzah Hasanah Kh. Sahal Mahfudz," (Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2023), 1

pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan hikmah dan nasihat yang baik, tanpa paksaan atau kekerasan. Oleh karena itu, dakwah bukan sekadar menyebarkan ajaran islam, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun peradaban.⁵ Agar Dakwah Dapat Berjalan Secara efektif dan menyentuh seluruh lapisan masyarakat, diperlukan bimbingan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan. bimbingan keagamaan merupakan upaya dakwah islamiah yang ditujukan kepada seluruh masyarakat muslim, tanpa memandang usia, status sosial, atau tempat tinggal.

Bimbingan keagamaan merupakan upaya aktivitas dakwah islamiah yang ditujukan kepada seluruh lapisan masyarakat muslim, tanpa memandang usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, tanpa memandang status sosial dan lokasi tempat tinggal mereka. Bimbingan agama juga bertujuan membantu individu menghindari masalah, memberikan dukungan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan mendukung individu dalam memelihara serta mengembangkan situasi yang baik.⁶ Hal ini bertujuan agar kondisi tersebut tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya maupun orang lain, sehingga dapat mencapai keberlanjutan dan peningkatan kehidupan yang lebih baik. Untuk

4 Kemenag RI *Al-Quran* dan Terjemahannya. (Qur'an Kemenag, 2019).

5 Budi Muslim, "Bimbingan Keagamaan Ustadz Saubari di Pondok Pesantren Nailatul Authar Kecamatan Murung" (UIN Antasari Banjarmasin, 2017). 58

6 Rusdiana Kiptiah, "Bimbingan Keagamaan Pada Masyarakat Desa Pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah," (UIN Anatasari Banjarmasin, 2024). 3

mencapai tujuan bimbingan keagamaan yang komprehensif, diperlukan berbagai kegiatan dakwah yang dapat menjangkau secara masyarakat luas. Kegiatan tersebut dilakukan melalui upaya dakwah, baik di masjid, mushola, rumah-rumah, atau lokasi lain yang dianggap sesuai. selain itu,⁷ media penyuluhan dianggap sebagai sarana dan modal yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Dalam pelaksanaannya, dakwah juga tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai upaya membangun masyarakat melalui pendekatan agama.

Membangun masyarakat dengan menggunakan bahasa agama adalah salah satu tujuan utama bagi para pendakwah agama. Upaya itu pembangunan itu dimulai dari aspek spiritual kesadaran religius masyarakat, yaitu dengan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya peran ilmu agama bagi kehidupan masyarakat.⁸

Penelitian ini diangkat karena adanya keunikan dalam pelaksanaan majelis taklim yang berbeda dari kebiasaan umum. pengajian ini dilaksanakan pada waktu siang sesudah salat Zuhur berakhir, tidak seperti kebanyakan majlis taklim pada umumnya diadakan setelah sholat Isya. selain itu, penelitian ini juga menarik karena sosok ustadz yang bergelar abuya yang biasanya diberikan kepada ulama atau guru yang telah berusia lanjut usia, namun dalam konteks ini, gelar tersebut disematkan kepada seorang ulama yang masih muda, namun memiliki peran signifikan dalam membangun spiritualitas dan religiusitas masyarakat.

⁷ Zaini Dahlan, "Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia," Jurnal Pendidikan dan Kesilaman 2 (2019), 3

⁸ Iqlima Nur Azizah, "Peran dan Fungsi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Sanggar Seni Bale Reyang," (2022), 28

Dengan melihat fenomena unik dalam majelis taklim ini, penulis merasa perlu untuk meneliti lebih dalam mengenai pola bimbingan keagamaan yang diterapkan. Oleh karena itu penelitian ini diangkat dengan judul **“POLA BIMBINGAN KEAGAMAAN UST ABUYA AHMAD SAEFULLAH di MUSHOLA RAUDHATUL AMAN ALALAK TENGAH”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik fokus masalah bagaimana pola bimbingan keagamaan Ustaz Abuya Ahmad Saefullah di Mushola Raudhatul Aman Alalak Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola bimbingan keagamaan di Mushola Raudhatul Aman Alalak Tengah?

D. Signifikan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat yaitu:

Secara konseptual, memberikan kontribusi dalam ranah dakwah dengan menyelenggarakan kegiatan bimbingan keagamaan di lingkungan masyarakat di pedesaan atau perkotaan, serta membuka wawasan pengetahuan tentang pola bimbingan keagamaan dan tantangan pembimbing agama yang dihadapi oleh dai atau juru dakwah untuk perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa, dosen, dan masyarakat mengenai pola bimbingan keagamaan pada masyarakat Mushola Raudhatul Aman yang berperan sebagai seorang dai atau juru dakwah, khususnya di Kelurahan Alalak Tengah, Kecamatan Banjarmasin Utara.

E. Definisi Istilah

1. Pola

Pola adalah suatu dasar, contoh, cara, pedoman, bentuk, model, atau rencana yang digunakan sebagai dasar dalam suatu proses tertentu. Secara umum pola sering merujuk pada bentuk atau model yang dapat dikenali melalui proses pengenalan pola. Dalam konteks penelitian, pola yang mengacu pada model pendekatan dakwah atau metode yang digunakan dalam penyampaian dakwah, seperti ceramah, media sosial, kajian kitab, atau kegiatan keagamaan lainnya. Adapun pola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dasar atau cara yang digunakan dalam ceramah agama. Dalam konteks penelitian ini pola adalah beragam cara penyampaian pesan keagamaan seperti ceramah, kajian kitab, pemanfaatan media sosial, dan kegiatan lainnya.

2. Bimbingan

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan, arahan, dan tuntunan kepada individu atau kelompok agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk perilaku keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak Islam. Dalam konteks

penelitian ini, bimbingan yang dimaksud adalah kegiatan pengajian massal dan bimbingan individual (konseling pribadi) yang bertujuan untuk membina pemahaman keagamaan jamaah serta mengarahkan sikap dan perilaku mereka agar selaras dengan ajaran Islam. Kegiatan bimbingan keagamaan ini dilaksanakan secara terjadwal, yaitu satu kali dalam sepekan, dengan menggunakan metode-metode tertentu dalam penyampaian materi keagamaan.

3. Keagamaan

Keagamaan merupakan pelaksanaan nyata dari sistem kepercayaan kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang terkait, baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat maupun atas dasar motif tertentu. Keagamaan yang dimaksud oleh peneliti adalah mengukur tingkat kepatuhan jamaah terhadap ajaran-ajaran keagamaan Islam yang diajarkan dan menilai sejauh mana jamaah terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti, pengajian kitab, pembacaan surah yasin, dan pembacaan *dalail khoirot*.

4. Pola Bimbingan Keagamaan

Pola bimbingan keagamaan merujuk pada struktur atau metode yang digunakan dalam memberikan bantuan atau bimbingan keagamaan kepada individu atau kelompok dalam konteks pengembangan spiritual, moral, dan kehidupan keagamaan. Jadi pola bimbingan keagamaan adalah dasar atau cara yang digunakan oleh Ustaz Abuya Ahmad Saefullah dalam membimbing serta membangun spiritualitas, moralitas, dan kehidupan keagamaan pada jamaah Musala Raudhatul Aman Alalak Tengah. Seperti pola bimbingan generalis, pola

spesialis secara situasional, pola relasi manusia, pola bimbingan kurikuler, pola relasi manusia, pola bimbingan humanis, pola bimbingan partisipatif, pola bimbingan kontekstual.

F. Penelitian terdahulu

1. Skripsi oleh Budi muslim, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2017 yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Ustadz Saubari di Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Muru”.⁹

Persamaan dari kedua penelitian ini bentuk bimbingan keagamaan dari seorang juru dakwah atau seorang ustaz beserta peran seorang ustaz dalam membimbing umat. Perbedaan utama dapat dilihat dalam temuan penelitian terdahulu dari segi pelaksanaannya dan jamaah nya yang berbeda karena objeknya adalah santri-santri pondok sedangkan juga tempat penelitiannya. Peneliti berfokus pada bentuk bimbingan ustaz dan yang menjadi jamaahnya adalah masyarakat.

2. Skripsi oleh Al Qorona Sauma Herawati, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2014 yang berjudul: “Bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri Banjarmasin”.¹⁰

⁹ Budi Muslim, “Bimbingan Keagamaan Ustadz Saubari di Pondok Pesantren Nailatul Authar Kecamatan Murung.”(UIN Antasari, 2017)

¹⁰ Al qorona sauma Herawati, “Bimbingan Keagamaan di Pondok Peantren AL Falah Banjar Baru” (Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2018).

Penelitian ini menunjukkan kemiripan yaitu bimbingan keagamaan yang dipimpin oleh seorang juru dakwah dan membimbing umat. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu fokus pada bimbingan keagamaan akan tetapi di pondok pesantren buka di kalangan masyarakat dan yang menjadi juru dakwah nya adalah para ustazah karena di Pondok Putri Al Falah Banjarbaru lalu bukan dipimpin oleh seorang ustad beserta kegiatan bimbingan nya yang juga berbeda. Sedangkan peneliti berfokus pada bentuk bimbingannya dan yang membimbing adalah seorang ustaz serta perbedaan lokasi penelitian.

3. Skripsi oleh Izzatul Millah, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2022 berjudul “Pola Dakwah Ustadz H. Acep Zakaria di Majelis Taklim Al-Fath Cibiru Kota Bandung”.¹¹ Penelitian ini memiliki persamaan yang terletak pada objek kajiannya yang sama-sama menyoroti aktivitas dakwah dan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh seorang ustaz kepada masyarakat secara langsung melalui pendekatan personal dan kelompok. Keduanya juga menitikberatkan pada pola penyampaian dakwah sebagai inti pembahasan.

Adapun Perbedaannya terletak pada latar lokasi dan karakteristik lembaga. Penelitian Izatul Millah dilakukan di kawasan perkotaan Bandung dengan basis kegiatan majelis taklim formal, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di mushola Raudhatul Aman Alalak Tengah,

¹¹ Izatul Millah, “Pola Dakwah Ustadz H. Acep Zakaria di Majelis Taklim Al-Fath Cibiru Kota Bandung” (UIN Sunnan Gunung Dzati, 2022).

selain itu Izzatul Millah lebih menyoroti pada model dakwah dan pendekatan komunikatif, sedangkan dalam penelitian ini fokus diarahkan pada pola bimbingan keagamaan yang lebih luas mencakup personal dan kelompok yang ditanamkan oleh Ustaz Abuya Ahmad Saefullah.

G. SISTEMATIKA KEPENULISAN

Sistematika penulisan dibutuhkan agar memperoleh penulis dalam memahami pembahasan untuk itu penulisan ini dijabarkan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berfungsi untuk menyajikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Teori, berfungsi untuk menyajikan pengertian pola bimbingan keagamaan, jenis dan bentuk pola bimbingan keagamaan, dan bentuk bimbingan.

Bab III: Metode Penelitian, berfungsi untuk menguraikan tentang pendekatan penelitian, jenis metode penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, beserta data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan, berfungsi untuk menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, dan pembahasan yang membuat gambaran hasil penelitian yang di dapat selama pelaksanaan penelitian di Mushola

Raudhatul Aman Alalak Tengah.

Bab V: Penutup, berfungsi untuk menyajikan simpulan umum dari penelitian ini secara keseluruhan, dan saran-saran.